

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan agar ide yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berbahasa dari pengguna bahasa.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan ini diharapkan mampu dikuasai oleh siswa mengingat keterampilan ini adalah dasar pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki adalah keterampilan menulis, menulis merupakan proses yang dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan melalui media tulisan (Akhadiyah, 1989:2). Namun dalam praktiknya seringkali kita melihat kemampuan menulis para siswa masih sangat kurang, tentunya hal tersebut berlaku juga dalam penulisan teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan dengan berbasis teks melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berpikir kritis sesuai dengan apa yang ada

dalam kehidupan nyata. Salah satu bentuk teks yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013 adalah teks prosedural, teks prosedural yang terdapat pada silabus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan suatu langkah-langkah atau cara dalam menghadapi suatu hal, teks ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami hal yang belum dipahaminya (Piryatni, 2014:106). Pembelajaran teks prosedur kompleks siswa dituntut untuk memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks kemudian dapat menulis teks prosedur kompleks. Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Kenyataan terjadi dilapangan, kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih jauh dari harapan. Hasil observasi yang dilakukan di SMK Musda Perbaungan dan berdiskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Winanda Nasution, S.Pd, diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh menulis teks prosedur kompleks oleh guru sebagian besar siswa belum mampu menuliskan teks prosedur kompleks dengan baik, siswa tidak mampu mengaktualisasikan idenya ke dalam teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Nilai yang diperoleh siswa juga belum mencapai KKM, nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75, sedangkan

nilai rata-rata siswa kelas X Tahun pembelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk materi menulis adalah 67,8.

Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Artifa Soraya dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMK” menyatakan saat ini kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak maksimal. Guru cenderung lebih memfokuskan materi pada teori tanpa disertai praktik yang mengakibatkan melemahnya interaksi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks guru cenderung takut untuk mengkesplorasi pembelajaran karena takut kekurangan waktu. Padahal pembelajaran teks prosedur kompleks sangat bermanfaat untuk siswa.

Pendapat ahli tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ernanda (2013:78) dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks perlu ditingkatkan lagi dan memerlukan model pengajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks prosedur, penulis menawarkan salah satu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Diharapkan siswa dapat berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan model pembelajaran tersebut dan mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Hosnan (2014:280) menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus manemukan sendiri hal yang baru.”

Model penemuan (*discovery learning*) didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan materi dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Hosnan (2014:282) mengatakan langkah pembelajaran dengan model ini ada 6, yaitu: 1) *stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), 2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) *data collection* (pengumpulan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verification* (pembuktian), 6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Sifat model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis maka pembelajarannya memiliki langkah-langkah yang khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru hanya sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator dalam mengkaji konsep-konsep, fakta, teori, dan prosedur yang terkandung didalam masalah yang dihadapi siswa.

Bertolak dari asumsi tersebut, penulis memilih model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasan menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih terbatas pada pemahaman teori.
3. Minat siswa terhadap materi menulis masih kurang.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian dan untuk mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Terhadap

Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan “Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siswa kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015” yang mencakupi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Musda Perbaungan menulis teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Musda Perbaungan menulis teks prosedur kompleks setelah menggunakan model penemuan (*discovery learning*)?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan siswa kelas X SMK Musda Perbaungan menulis teks prosedur kompleks?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang mencakupi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Musda Perbaungan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai kalangan. Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru tentang model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan dan motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.

c. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY